



FILE DITERIMA : 1 Des 2021

FILE DIREVIEW: 31 Des 2021

FILE PUBLISH : 31 Jul 2022

Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Student Engagement dalam Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19

Fa'iza Putri Muzakki, Hardjono, Mahardika Supratiwi

Universitas Sebelas Maret
E-mail: faizaputrimuzakki@gmail.com

Abstrak: Sejak awal tahun 2020, sistem pendidikan di Indonesia berubah menjadi daring karena pandemi Covid-19. Studi pendahuluan mengungkap, rendahnya tingkat *student engagement* yang disebabkan karena adanya kendala dalam diri dan luar diri yang ditemui saat pembelajaran daring. Salah satu cara untuk meningkatkan *student engagement* adalah dengan memanfaatkan faktor internal yaitu efikasi diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan student engagement dalam pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 pada mahasiswa program studi Psikologi Universitas Sebelas Maret. 233 mahasiswa aktif program studi Psikologi angkatan 2017-2020 yang sudah pernah atau sedang menjalani perkuliahan daring menjadi responden dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan dua skala yaitu Student Engagement terdiri dari 27 aitem ($\alpha = 0,887$) dan *Online Learning Self-Efficacy* yang merupakan adaptasi dari Zimmerman dan Kulikowich (2016) terdiri dari 22 aitem ($\alpha = 0,897$). Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan, efikasi diri memiliki hubungan yang signifikan dan positif dengan student engagement, karena perolehan nilai koefisien korelasi 0,606 yang lebih besar dari r tabel sebesar 0,138 ($0,606 > 0,138$). Selanjutnya, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,367 yang menandakan, sumbangan efektif efikasi diri terhadap student engagement yaitu sebesar 36,7% sedangkan 63,3% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan oleh peneliti dalam penelitian.

Kata kunci: Student Engagement; Efikasi Diri; Pembelajaran Daring; Pandemi Covid-19

Abstract: Since the beginning of 2020, the education system in Indonesia has changed to online due to the Covid-19 pandemic. A preliminary study uncovers a low level of students' engagement because of internal and external obstacles encountered during online learning. One way to increase students' engagement levels is by utilizing internal factors like self-efficacy. This study aimed to determine the relationship between self-efficacy and student engagement in online learning during the Covid-19 pandemic at Psychology students of Sebelas Maret University. 233 active Psychology students who have been or are currently enrolled in online lectures are becoming respondents in this study. This study uses two scales namely, Student Engagement Scale comprises 27 items ($\alpha = 0,887$) and Online Learning Self-Efficacy Scale, which is adapted from Zimmerman and Kulikowich (2016), which comprises 22 items ($\alpha = 0,897$). Simple linear regression analysis shows that self-efficacy has a significant and positive relationship with student engagement because the correlation coefficient's value is 0.606 which, is greater than the r table of 0.138 ($0.606 > 0.138$). Furthermore, the coefficient determination value is 0.367 which, indicates the effective contribution of self-efficacy to student engagement is 36.7% while, the remaining 63.3% is affected by other variables not used by researchers in this study.

Keywords: Student Engagement; Self-Efficacy; Online Learning; Covid-19 Pandemic

PENDAHULUAN

Salah satu hal yang sudah melekat sebagai hak pada setiap warga negara, serta dapat memberikan dampak secara signifikan dalam jangka panjang yaitu pendidikan. Hal tersebut diatur dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 pasal 31 ayat 1 dan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 5 ayat 1. Salah satu jenjang pendidikan yang ada di Indonesia, sebagaimana disebut dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 11 adalah pendidikan tinggi. Menurut Undang – Undang Nomor 12 tahun 2012 pasal 1 ayat 2, pendidikan tinggi adalah

jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia.

Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia di awal tahun 2020 mengakibatkan, sistem pendidikan yang semula dilakukan dengan metode pembelajaran tatap muka berubah menjadi daring. Mengutip dari portal website Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan “Untuk

daerah yang berada di zona kuning, oranye, dan merah, dilarang melakukan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan. Satuan pendidikan pada zona-zona tersebut tetap melanjutkan Belajar dari Rumah” (Pengelola web kemdikbud, 2020).

Pembelajaran daring dilihat sebagai salah satu metode pelaksanaan Belajar Dari Rumah atau BDR memberi penekanan pada pemberian bahan ajar dan interaksinya dilakukan dengan perangkat teknologi (Nizam & Junaidi, 2020). Pembelajaran daring atau dikenal dengan istilah *online learning model* atau *e-learning* merupakan model pembelajaran yang memanfaatkan teknologi internet berbasis komputer untuk melangsungkan proses belajar mengajar (Kuntarto, 2017).

Beberapa kendala dari dalam diri dan luar diri ditemui dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Hal tersebut diungkapkan oleh beberapa mahasiswa yaitu adanya rasa “bosan”, “tidak enak”, dan “lelah karena harus menatap layar laptop hampir setiap hari” (Damayanti, 2020). Survei yang dilakukan oleh kelompok riset yang bernama I-READ *Center of Educational and Social Studies*, menunjukkan sebanyak 88,5% mahasiswa merasa bosan saat melakukan kegiatan belajar di rumah (Malang, 2020). Khan, Egbue, Palkie, dan Madden (2017) menyebutkan beberapa masalah seperti koneksi internet dan perangkat yang tidak mendukung siswa untuk mengakses materi pelajaran. Deschaine dan Whale (2017) menambahkan, kendala lain seperti gangguan di lingkungan rumah. Penelitian-penelitian tersebut mengungkapkan, bahwa kendala-kendala yang ditemui saat mengikuti pembelajaran daring dapat mempengaruhi tingkat *student engagement* siswa ketika sedang mengikuti proses belajar.

Istilah *student engagement* pertama kali dikemukakan oleh Newmann, Wehlage, dan Lamborn (1992) yang mengacu pada usaha psikologis dan investasi siswa untuk belajar, memahami materi, menguasai kemampuan, keterampilan hingga pengetahuan yang ingin ditingkatkan. Fredericks, Blumenfeld, dan Paris (2004) melihat *student engagement* sebagai konstruk multidimensional yang melibatkan perilaku, kognitif, dan emosional seseorang.

Seiring berkembangnya zaman, proses belajar mengajar juga melibatkan teknologi atau dengan kata lain dilakukan secara *online*. Hal tersebut membuat pengukuran *student engagement* di ranah daring lebih berfokus pada tingkat usaha akademik siswa, kualitas dari pembelajaran aktif dan kolaboratif, cara siswa memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk melangsungkan kegiatan belajar mengajar, hingga jenis serta seberapa jauh interaksi yang terjadi antara siswa dengan institusi tempat mereka belajar (Robinson & Hullinger, 2008).

Dixson (2015) mendefinisikan *student*

engagement sebagai waktu, energi, pikiran, usaha, dan sampai batas tertentu juga melibatkan perasaan, yang diberikan oleh siswa saat melakukan kegiatan pembelajaran. *Student engagement* khususnya dalam pembelajaran daring adalah mengenai keterhubungan antara dimensi perilaku, kognitif emosional, sosial, hingga organisasional siswa yang dilihat sebagai satu kesatuan utuh (Redmond, Abawi, Brown, Henderson, & Heffernan, 2018). Kennedy (2020) mengemukakan, *student engagement* dalam pembelajaran daring memiliki beberapa makna yaitu, interaksi yang terjadi antara siswa dengan komponen – komponen yang mendukung mereka selama mengikuti proses pembelajaran hingga hasil kerja sama antara indikator dimensi perilaku dan kognitif yang saling mempengaruhi satu sama lain.

Hal yang menjadi perhatian pada mahasiswa, saat mengikuti pembelajaran daring di saat pandemi adalah tingkat *student engagement* mahasiswa yang rendah karena ditemuinya kendala dari dalam diri dan luar diri. Menurut Bond dan Bedenlier (2019) salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi *student engagement* adalah efikasi diri. Bandura (1997) menyebut efikasi diri sebagai rasa yakin seseorang atas kemampuan diri sendiri untuk mengatur dan melakukan tindakan yang dirasa perlu supaya mendapat sesuatu yang diinginkan.

Dalam pembelajaran daring, konsep efikasi diri digambarkan dengan istilah yang berbeda-beda, seperti WSLE (*Web-Based Learning Self-Efficacy*) yaitu keyakinan dan kepercayaan siswa pada kemampuan untuk menggunakan Internet atau perangkat teknologi supaya dapat mengikuti dan menyelesaikan pembelajaran daring dengan baik (Cheng & Tsai, 2011) atau *Online Learning Self-Efficacy* persepsi siswa terhadap kemampuan mereka, untuk berhasil menyelesaikan tugas tertentu sebagai mahasiswa yang dinilai penting selama proses pembelajaran daring (Zimmerman & Kulikowich, 2016).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara efikasi diri dengan *student engagement* seperti milik Rufaida dan Prihatsanti (2017). Penelitian lain yang dilakukan oleh Salim, Gopal, dan Ayub (2018) juga menemukan hal yang serupa, serta ditunjukkan pula bahwa variabel efikasi diri memiliki pengaruh sebesar 25% untuk memprediksi variabel *student engagement* mahasiswa. Sama seperti penelitian-penelitian sebelumnya, Puspitacandri dan Soesatyo (2019) juga membuktikan terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara efikasi diri dengan *student engagement*.

Dalam ranah daring, Pellas (2014) membuktikan efikasi diri dalam menggunakan internet merupakan prediktor yang signifikan terhadap *student engagement* terutama dimensi *cognitive* dan *emotional*. Wolverton, Hollier, dan Lanier (2020) memperlihatkan, munculnya *student engagement* mahasiswa didorong oleh persepsi masing – masing individu atas kemampuan mereka

untuk menggunakan komputer atau dengan kata lain efikasi diri untuk mengoperasikan komputer.

Salim, Gopal, dan Ayub (2018) dalam penelitiannya menyatakan, efikasi diri dapat membuat individu melihat dirinya sebagai orang yang mampu, sehingga mengakibatkan *student engagement* meningkat. Rasa mampu terhadap kemampuan yang dimiliki, menyebabkan terdapat keharusan bagi seseorang untuk lebih bersemangat ketika berpartisipasi di setiap kegiatan dan harus bekerja lebih keras terutama ketika dihadapkan pada sebuah tantangan (Schunk, 1989).

Efikasi diri juga dapat memberi rasa percaya diri terhadap individu, sehingga membuat mereka memiliki energi yang lebih sehingga terdorong untuk “engage” pada setiap aktivitas pembelajaran (Muallifah, Pali, Hitipeuw, & Sudgino, 2020). Schunk dan Mullen (2012) menambahkan, efikasi diri membantu siswa tetap memiliki *engagement* selama mengikuti proses pembelajaran, sebab siswa memunculkan perilaku positif selama mereka mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Adanya pandemi Covid-19, menyebabkan metode pembelajaran yang semula dilakukan tatap muka berubah menjadi daring dan mengakibatkan banyak pelajar merasa tidak terlibat aktif dan berpartisipasi aktif selama menjalani pembelajaran atau dengan kata lain tidak memiliki *student engagement*. Oleh karena itu penting bagi pelajar untuk dapat memanfaatkan salah satu faktor dari dalam diri yang dapat mempengaruhi *student engagement* yaitu efikasi diri. Dari berbagai penelitian yang sudah dilakukan, baik dalam ranah pembelajaran luring maupun daring, efikasi diri dilihat mempunyai hubungan yang signifikan dan positif terhadap *student engagement*.

Hal tersebut menandakan, semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki seseorang, *student engagement* yang dimunculkan dalam proses pembelajaran juga tinggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan *student engagement* dalam pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 pada mahasiswa Psikologi Universitas Sebelas Maret. Hipotesis dalam penelitian ini menyatakan terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara efikasi diri dengan *student engagement* dalam pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 pada mahasiswa Psikologi Universitas Sebelas Maret.

METODE

Penelitian ini digolongkan dalam penelitian kuantitatif korelasional, sebab berusaha mengungkap hubungan efikasi diri selaku variabel independen dengan *student engagement* selaku variabel dependen dalam pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 pada mahasiswa Psikologi Universitas Sebelas Maret. Populasi yang digunakan adalah mahasiswa aktif program studi Psikologi Universitas Sebelas Maret

angkatan 2017 hingga 2020 yang sudah pernah atau sedang menjalani perkuliahan daring. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* yang dilakukan dengan cara mengundi secara acak nama – nama mahasiswa yang menjadi subjek penelitian dengan bantuan *software Microsoft Excel* menggunakan rumus *RAND BETWEEN*.

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 5%, diperoleh minimal 197 orang yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Penelitian ini mengumpulkan data menggunakan 2 skala yang sudah disusun khusus untuk mengukur kedua variabel dalam pembelajaran daring. Skala pertama yaitu skala *Student Engagement* yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan teori Redmond, Abawi, Brown, Henderson, dan Heffernan (2018) dan merupakan model skala *likert* dengan 4 pilihan jawaban yaitu sangat tidak sesuai, tidak sesuai, sesuai, dan sangat sesuai.

Skala kedua yaitu mengadaptasi dari skala *Online Learning Self-Efficacy* milik Zimmerman dan Kulikowich (2016) yang terdiri dari 3 dimensi yaitu proses pembelajaran, manajemen waktu, serta penggunaan teknologi, dan merupakan model skala *rating* dengan 6 pilihan jawaban. Pilihan jawaban tersebut dimulai dari angka 1 yang berarti “Buruk” dan berakhir pada angka 6 yang berarti “Sangat Ahli”. Skor yang semakin naik, menandakan semakin tinggi tingkat efikasi diri individu sebab, mereka merasa bisa melakukan sebuah tugas dengan ahli. Sebelum disebarkan kepada subjek penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba skala untuk mengetahui validitas dan reliabilitas alat ukur. Peneliti menggunakan metode analisis korelasi aitem-total (*Corrected Item Total Correlation*) untuk menguji validitas kedua skala, dengan batas nilai koefisien korelasi sebesar 0,25. Untuk uji reliabilitas, peneliti menggunakan formula Alpha Cronbach (α) dengan batas nilai koefisien 0,6. Berdasarkan hasil uji coba diperoleh, nilai koefisien validitas aitem berkisar dari angka 0,282 hingga 0,664 dan menyisakan 27 aitem valid, dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,887 untuk skala *Student Engagement*. Selanjutnya, untuk skala adaptasi *Online Learning Self-Efficacy* diperoleh nilai koefisien validitas aitem berkisar dari angka 0,318 hingga 0,638 dan mempertahankan 22 aitem valid dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,897.

Setelah melakukan uji validitas dan uji reliabilitas, peneliti kemudian melakukan proses pengambilan data yang dimulai dari tanggal 4 Juni 2021 hingga tanggal 30 Juni 2021. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebar kuesioner secara daring dalam bentuk *GoogleForm* yang dapat diakses melalui link bit.ly/PenelitianSkripsiFaiza. Kuesioner disebarkan kepada subjek penelitian yang namanya sudah ditentukan saat peneliti melakukan undian secara acak. Berdasarkan penyebaran kuesioner di lapangan, diperoleh sebanyak 233 responden yang terdiri dari

47 mahasiswa angkatan 2017, 50 mahasiswa angkatan 2018, 78 mahasiswa angkatan 2019, dan 58 mahasiswa angkatan 2020. Setelah proses pengumpulan data selesai, peneliti lalu menganalisis data penelitian menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana. Sebelum data dianalisis, data terlebih dahulu harus melalui empat uji prasyarat yaitu uji normalitas, uji linearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan proses pengumpulan data, diperoleh persebaran data demografis subjek penelitian dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi Subjek Penelitian

Kategori	Frekuensi	Presentase
Jenis Kelamin		
- Laki – laki	41	17,5%
- Perempuan	192	82.5%
Angkatan		
- 2017	47	20.1%
- 2018	50	21.4%
- 2019	78	33.4%
- 2020	58	25.1%
Usia		
- 17 tahun	1	0,5%
- 18 tahun	24	10.3%
- 19 tahun	58	24.9%
- 20 tahun	71	30.4%
- 21 tahun	48	20.6%
- 22 tahun	30	12.8%
- 23 tahun	1	0,5%

Berikutnya pada tabel 2 terdapat hasil yang menunjukkan kategorisasi variabel *student engagement* dan efikasi diri pada mahasiswa Psikologi Universitas Sebelas Maret.

Tabel 2. Kategorisasi Subjek Penelitian

Kategori	Student engagement		Efikasi Diri	
	f	%	f	%
Rendah	-	-	1	0,5%
Sedang	169	72,5%	59	25,3%
Tinggi	64	27,5%	173	74,2%

Sebelum data diuji hipotesisnya, terdapat beberapa uji prasyarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu, yaitu uji normalitas, uji linearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Pertama, berdasarkan uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,2 yang lebih besar dari 0,05 ($0,2 > 0,05$) sehingga, dapat dikatakan nilai residual variabel *student engagement* dan efikasi

diri terdistribusi dengan normal. Kedua, uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi pada *Linearity* sebesar 0,000 yang kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* bernilai sebesar 0,444 yang lebih dari 0,05 ($0,444 > 0,05$) sehingga dapat dikatakan, antara variabel *student engagement* dan efikasi diri memiliki hubungan yang linier. Ketiga, uji heteroskedastisitas dengan korelasi *Spearman's rho* menghasilkan nilai sebesar 0,413 yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 ($0,431 > 0,05$). Hasil tersebut menandakan, tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini. Uji prasyarat terakhir yaitu autokorelasi, dilakukan dengan menggunakan tes *Durbin-Watson*.

Berdasarkan tes tersebut, diperoleh hasil bahwa tidak terjadi autokorelasi antarvariabel pada penelitian ini sebab, kriteria $DU < DW < 4DU$ terpenuhi ($1,79270 < 1,954 < 2,2073$). Oleh karena data pada penelitian ini telah memenuhi uji – uji prasyarat yang sudah dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis terhadap data yang diperoleh menggunakan analisis regresi linear sederhana.

Peneliti terlebih dahulu melihat hubungan yang terbentuk antara kedua variabel yaitu dengan cara melihat nilai koefisien korelasi (R) dan membandingkannya dengan nilai r tabel. (Sugiyono, 2019). Hasil perhitungan tertera dalam tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Penelitian

Model Summary ^b					
Model	R	R ²	Adj R ²	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,606^a	,367	,364	7,97305	1,954

a. Predictors: (Constant), Efikasi Diri

b. Dependent Variable: *Student engagement*

Berdasarkan tabel 3, diperoleh nilai diperoleh r hitung sebesar 0,606 yang lebih besar dari r tabel sebesar 0,138 ($0,606 > 0,138$) sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara variabel efikasi diri dengan *student engagement* dalam pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 pada Mahasiswa Psikologi Universitas Sebelas Maret dengan nilai sebesar 0,606. Nilai korelasi tersebut termasuk dalam kategori kuat yang penggolongannya mengacu pada pedoman interpretasi dari Sugiyono (2019) pada tabel 4.

Tabel 4. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Tabel 5. Nilai t dan Konstanta Persamaan Regresi

Model	Coefficients ^a				
	B	UC		T	Sig.
		Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19,708	2,669	7,384	,000
	Efikasi Diri	,606	,052	11,574	,000

a. *Dependent Variable: Student engagement*

Tabel 6. Nilai Signifikansi

Model	ANOVA ^a					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	8515,424	1	8515,424	133,954	,000^b
	Residual	14684,576	231	63,570		
	Total	23200,000	232			

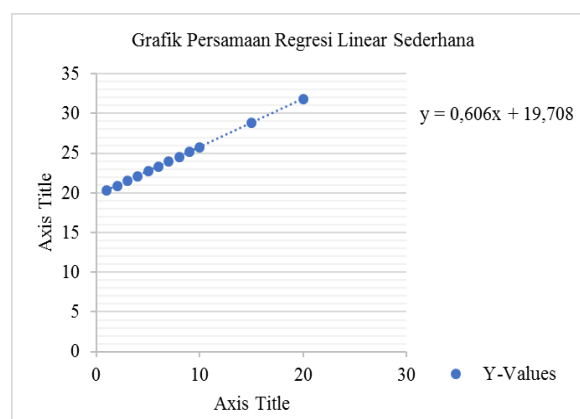
a. *Dependent Variable: Student engagement*
b. *Predictors: (Constant), Efikasi Diri*

Pada tabel 3 juga diperoleh nilai R^2 atau koefisien determinasi sebesar 0,367 yang menandakan presentase sumbangan pengaruh variabel efikasi diri terhadap *student engagement* sebesar 36,7% sedangkan 63,3% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan peneliti dalam penelitian. Selanjutnya, peneliti melakukan uji t untuk melihat apakah variabel efikasi diri berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *student engagement* yang dilakukan dengan cara membandingkan perolehan nilai t hitung dengan t tabel. Apabila nilai t hitung $>$ t tabel, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Priyatno, 2012). Hasil perhitungan uji t tertera pada tabel 5.

Tabel 5 menunjukkan perolehan t hitung sebesar 11,574 yang memiliki nilai lebih besar dari t tabel sebesar 1,970287 ($11,574 > 1,970287$), maka dapat dikatakan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap *student engagement*. Nilai t hitung yang positif menunjukkan pengaruh positif, artinya semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki, maka *student engagement* akan cenderung meningkat. Ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen juga dapat dilihat dari nilai signifikansi yang diperoleh. Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Priyatno, 2012). Hasil tersebut tertera pada tabel sebagai berikut

Pada tabel 6 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) artinya efikasi diri berpengaruh terhadap *student engagement* dalam pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 pada mahasiswa Psikologi Universitas Sebelas Maret angkatan 2017 hingga 2020. Perhitungan pada tabel 4 juga menghasilkan nilai konstanta untuk persamaan regresi linear sederhana. Dari persamaan tersebut, diperoleh nilai konstanta (a) adalah 19,708 yang berarti

jika efikasi diri bernilai 0, maka *student engagement* bernilai 19,708. Selanjutnya, terdapat nilai koefisien regresi variabel efikasi diri (b) sebesar 0,606 yang menyatakan bahwa setiap kenaikan nilai efikasi diri sebesar 1, akan membuat nilai *student engagement* mengalami peningkatan sebesar 0,606. Persamaan tersebut digambarkan pada gambar 1.

Gambar 1. Grafik Persamaan Regresi Linear Sederhana

Pembahasan

Hasil penelitian yang diperoleh sejalan dengan temuan beberapa peneliti, seperti Martin dan Rimm-Kaufman (2015) yang dalam penelitiannya mengutarakan efikasi diri berperan sebagai atribut yang berguna untuk mempertahankan motivasi supaya *emotional engagement* peserta didik meningkat selama mengikuti proses pembelajaran meskipun dihadapkan oleh berbagai macam tantangan. Salim, Gopal, dan Ayub (2018) menyebutkan, peningkatan efikasi diri berpengaruh pada keaktifan peserta didik dalam memunculkan *student engagement* selama proses

pembelajaran, sebab efikasi diri membuat peserta didik menganggap diri mereka mampu untuk mengerjakan tugas – tugas yang diberikan, sehingga mengakibatkan peserta didik memunculkan student engagement.

Rasa mampu terhadap kemampuan yang dimiliki, menyebabkan terdapat keharusan bagi peserta didik untuk lebih bersemangat ketika berpartisipasi di setiap kegiatan dan harus bekerja lebih keras terutama ketika dihadapkan pada sebuah tantangan (Schunk, 1989). Pernyataan tersebut dipertegas oleh Puspitacandri dan Soesatyo (2019) yang mengemukakan, efikasi diri membuat siswa berusaha lebih keras serta rajin untuk menyelesaikan segala macam tugas termasuk yang dinilai sulit.

Efikasi diri juga mengakibatkan peserta didik memiliki rasa percaya diri yang menyebabkan peserta didik memiliki energi yang banyak, sehingga mereka terdorong untuk memiliki student engagement pada berbagai macam kegiatan selama proses pembelajaran (Muallifah, Pali, Hitipeuw, & Sudgiono, 2020). Lebih jauh, efikasi diri membantu peserta didik untuk tetap termotivasi dan memiliki student engagement pada aktivitas belajar, sebab peserta didik dengan efikasi diri menunjukkan perilaku-perilaku seperti memegang teguh harapan bahwa mereka akan mendapat hasil yang positif, menghargai proses pembelajaran, menetapkan tujuan, mengevaluasi perkembangan diri, memutuskan strategi pembelajaran yang dinilai efektif, memusatkan perhatian pada tugas, berusaha untuk menghindari hal-hal yang dapat mengganggu, memperlihatkan perilaku produktif, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mengeluarkan usaha, tetap bertahan ketika dihadapkan pada kesulitan (Schunk & Mullen, 2012).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara efikasi diri dengan *student engagement* dalam pembelajaran daring selama pandemi Covid-19, yang menandakan semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki seseorang, semakin tinggi pula *student engagement* yang dimunculkan selama mengikuti proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, hubungan antara efikasi diri dengan *student engagement* termasuk ke dalam kategori kuat.

Tidak hanya hubungan, variabel efikasi diri juga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dengan presentase sumbangan efektif sebesar 36,7% terhadap variabel *student engagement*. Efikasi diri memiliki peran untuk memberi rasa percaya diri terhadap kemampuan, membuat peserta didik menganggap bahwa diri mereka mampu, serta memunculkan perilaku-perilaku positif yang berpotensi untuk mengarahkan peserta didik pada peningkatan *student engagement* selama mengikuti kegiatan belajar

Saran

Saran bagi peneliti selanjutnya adalah mengikutsertakan variabel - variabel yang tidak dianalisis dalam penelitian ini, memperluas jangkauan populasi dan sampel penelitian, hingga menggunakan cara yang lebih efektif untuk menyebarkan kuesioner.

DAFTAR RUJUKAN

- Bandura, A. (1997). *The Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman and Company.
- Bond, M., & Bedenlier, S. (2019). Facilitating *Student engagement* Through Educational Technology: Towards a Conceptual Framework. *Journal of Interactive Media in Education*, 1(11), 1-14. Diakses dari <https://jime.open.ac.uk/articles/10.5334/jime.528/>.
- Cheng, K-H., & Tsai, C-C. (2011). An Investigation of Taiwan University Students' Perception of Online Academic Seeking, and Their Web-Based Learning Self-Efficacy. *Internet and Higher Education*, 14(3), 150-157. Diakses dari <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S1096751611000248?via%3Dihub>.
- Damayanti, E. (2020, April 17). Apa Kabar Mahasiswa Dengan Kuliah Daringnya?. *Muda.Kompas.id*. Diakses dari <https://muda.kompas.id/baca/2020/04/17/apa-kabar-mahasiswa-dengan-kuliah-daringnya/>.
- Deschaine, M.E., & Whale, D.E. (2017). Increasing Student engagement in Online Educational Leadership Courses. *Journal of Educators Online*, 14(1), 1-12. Diakses dari <http://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1133612.pdf>.
- Fredericks, J.A., Blumenfeld, P.C., & Paris, A.H. (2004). School Engagement: Potential of the Concept, State of the Evidence. *Review of Educational Research*, 74(1), 59-109. Diakses dari <https://journals.sagepub.com/doi/10.3102/00346543074001059>.
- Kahu, E.R., & Nelson, K. (2017). *Student engagement* in the Educational Interface: Understanding the Mechanisms of Student Success. *Higher Education Research & Development*, 37(1), 58-71. Diakses dari <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/07294360.2017.1344197>.
- Khan, A., Egbue, O., Palkie, B., & dan Madden, J. (2017). Active Learning: Engaging Students to Maximize Learning in an Online Course. *Electronic Journal of E-Learning*, 15(2), 107-115. Diakses dari <http://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1141876.pdf>.
- Kennedy, G. (2020, May). What is Student engagement in Online Learning and How Do I Know When It Is Here?. Paper ditampilkan pada Melbourne

- CSHE Discussion Paper, Melbourne, AU. Diakses dari https://melbourne-cshe.unimelb.edu.au/_data/assets/pdf_file/0004/3362125/student-engagement-online-learning_final.pdf.
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Journal Indonesian Language Education and Literature*, 3(1), 99-110. Diakses dari <https://www.syekhnrjati.ac.id/jurnal/index.php/jell/article/download/1820/1450>.
- Malang, Tugu. (2020, April 18). Survei: 88,5 Persen Mahasiswa Merasa Bosan Belajar di Rumah. *Kumparan*. Diakses dari <https://kumparan.com/tugumalang/survei-88-5-persen-mahasiswa-merasa-bosan-belajar-di-rumah-1tFKmpsADmc/full>.
- Martin, F., & Bolliger, D. (2018). Engagement Matters: Student Perceptions on the Importance of Engagement Strategies in the Online Learning Environment. *Online Learning*, 22(1), 205-222. Diakses dari <https://olj.onlinelearningconsortium.org/index.php/olj/article/download/1092/371>.
- Martin, D.P., & Rimm-Kaufman, S.E. (2015). Do Student Self-Efficacy and Teacher-Student Interaction Quality Contribute to Emotional and Social Engagement in Fifth Grade Math?. *Journal of School Psychology*, 53(2015), 359-373. Diakses dari <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0022440515000424?via%3Dihub>.
- Meyers, K.A. (2014). *Student engagement* Online: What Works and Why [Monograph]. *ASHE Higher Education Report*, 40(6), 1-114. Diakses dari <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1002/aeh.20018>.
- Muallifah, Pali, M., Hitipeuw, I., & Sudgiono. (2020). The Role of School Climate and Self Efficacy on *Student engagement* in a Junior High School in Malang. *International Journal of Innovation, Creativity, and Change*, 13(2), 451-462. Diakses dari <http://repository.uin-malang.ac.id/7333/1/7333.pdf>.
- Newmann, F.M., Wehlage, G.G., & Lamborn, S.D. (1992). *The Significance and Sources of Student engagement*. Dalam F.M. Newmann (Ed.), *Student engagement and Achievement in American Secondary Schools* (hal 11-39). New York, NY: Teachers College, Coloumbia University.
- Nizam, & Junaidi, A. (2020). *Booklet Pembelajaran Daring*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Pellas, N. (2014). The Influence of Computer Self-Efficacy, Metacognitive Self-Regulation and Self-Esteem on Student Engagement in Online Learning Programs: Evidence from the Virtual World of Second Life, *Computers in Human Behavior*, 35, 157-170. Diakses dari <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0747563214001162>.
- Pengelola web kemdikbud, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Kemendikbud Terbitkan Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah* (Siaran Pers No. 128/sipres/A6/V/2020). Diakses dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/kemendikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah>.
- Puspitacandri, A., & Soesatyo, Y. (2019). Influence of Class Climate Perception and Self-Efficacy on *Student engagement* (A Case Study at Taruna Surabaya Shipbuilding Polytechnic). *Journal of Education, Health, and Sport*, 9(4), 479-491. Diakses dari <https://zenodo.org/record/2650370/files/6850.pdf?download=1>.
- Priyatno, D. (2012). *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Qudsyi, H., Husnita, I., Mulya, R., Jani, A., & Arifani, A. (2019). *Student engagement* Among High School Students: Roles of Parental Involvement, Peer Attachment, Teacher Support, and Academic Self-Efficacy. *Proceedings of 3rd International Conference on Learning Innovation and Quality Education (ICLIQE 2019)*, 397,241-251. Diakses dari <https://www.atlantis-press.com/article/125933462.pdf>.
- Rajabalee, Y.B., & Santally, M.I. (2020). Learner Satisfaction, Engagement and Performances in an Online Module: Implications for Institutional E-Learning Policy. *Education and Information Technologies*, (2020), 1-34. Diakses dari <https://link.springer.com/content/pdf/10.1007/s10639-020-10375-1.pdf>.
- Redmond, P., Abawi, L., Brown, A., Henderson, R., & Heffernan, A. (2018). An Online Engagement Framework for Higher Education. *Online Learning*, 22(1), 183-204. Diakses dari <https://olj.onlinelearningconsortium.org/index.php/olj/article/download/1175/370>.
- Robinson, C.C. & Hullinger, H. (2008). New Benchmarks in Higher Education: Student Engagement in Online Learning, *Journal of Education for Business*, 84(2), 101-109. Diakses dari <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.3200/JOEB.84.2.101-109>.
- Sadikin, A., & dan Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(2), 214-224. Diakses dari <https://online-journal.unja.ac.id/biodik/article/view/9759/5665>.
- Salim, N. R., Gopal, K., & Ayub, A.F.M. (2018). The Influence of Statistics Self-Efficacy Towards Statistics Engagement Among Undergraduate Students. *AIP Conference Proceedings*, 1974(1), 1-7. Diakses dari <https://aip.scitation.org/doi/pdf/10.1063/1.5041705>.

- Schunk, D.H., & DiBenedetto, M.K. (2016). Self-Efficacy Theory in Education. Dalam K. R.Wentzel & D. B. Miele (2nd Ed.), *Handbook of Motivation at School* (hal 34-54). New York : Routledge.
- Schunk, D., & Mullen, C. (2012). Self-Efficacy as an Engaged Learner . Dalam S. Christenson, A. Reschly, & C. Wylie [Eds], *Handbook of Research on Student engagement* (hal. 222-225). Boston: Springer.
- Schunk, D. H. (1989). Self-efficacy and Achievement Behaviors. *Educational Psychology Review*, 1, 173-208. Diakses dari
- Sugiyono. (2019). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Wolverton, C.C., Hollier, B.N.G., & Lanier, P.A. (2020). The Impact of Computer Self Efficacy on *Student engagement* and Group Satisfaction in Online Business Courses, . *The Electronic Journal of e-Learning*, 18(2),175- 188. Diakses dari <https://academic-publishing.org/index.php/ejel/article/view/1901/1864>.
- Zimmerman, W.A., & Kulikowich, J.M. (2016). Online Learning Self-Efficacy in Students With and Without Online Learning Experience. *American Journal of Distance Education*, 30(3), 180-191. Diakses dari <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/08923647.2016.1193801>.